

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama dan pendidikan keagamaan telah diatur oleh pemerintah dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007. Pada Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan sekaligus membentuk sikap, karakter, dan keterampilan peserta didik dalam menerapkan ajaran agamanya, yang diselenggarakan setidaknya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹

Pembelajaran agama sebagai implementasi peraturan di atas diartikan sebagai suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar agama. Pembelajaran dapat terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, sehingga peserta didik dapat memahami pelajaran dengan baik. Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik tidak hanya mengetahui suatu materi pelajaran, tetapi juga dapat merasakan atau mengalami apa yang sedang dipelajarinya. Pembelajaran dengan melibatkan berbagai aspek dalam belajar; kognitif, afektif dan psikomotor tentu akan lebih baik dibandingkan dengan menggunakan satu aspek saja, seperti aspek kognitif yang hanya menekankan pada kemampuan ingatan peserta didik.

Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor, maka diperlukan suatu sarana yang dapat menunjang pembelajaran di kelas. Hal ini karena sumber belajar tidak hanya didapatkan dari guru saja, melainkan dapat lebih luas dari itu mengingat perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih.² Pembelajaran zaman sekarang tentu berbeda dengan pembelajaran zaman dulu di mana sumber belajar hanya didapatkan dari guru yang mengajar di kelas. Belajar dapat dilakukan dengan mencari informasi dari buku, internet, peserta didik lain, perpustakaan, majelis-majelis ilmu, pondok pesantren, tutor, orang-orang yang memiliki

¹ Peraturan Pemerintah RI, “55 Tahun 2007, Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” (5 Oktober 2007).

² Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran” *Lantanida Journal*, 3 No. 2, (2015), 129.

keterampilan atau kemampuan tertentu,³ serta pada sarana belajar lain seperti laboratorium.

Laboratorium sebagai sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran memiliki arti penting. Sarana merupakan segala sesuatu yang langsung bisa dimanfaatkan oleh peserta didik dalam belajar untuk memperoleh suatu kompetensi dasar tertentu. Sarana belajar diantaranya buku paket, peta, kamus, alat peraga, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana yaitu segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terlaksananya suatu proses, misalnya laboratorium, ruang kelas yang luas dan lain sebagainya.⁴ Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana akan mendukung guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya sarana prasarana memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melangsungkan peran mengajarnya, sehingga sarana prasarana dapat menggugah gairah mengajar. Adapun bagi peserta didik, kelengkapan sarana dan prasarana akan mempermudah mereka menetapkan pilihan dalam belajar.⁵ Kehadiran sarana atau media dapat menjembatani guru dalam menyampaikan materi yang kurang jelas apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah. Sarana atau media mampu menyederhanakan kerumitan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Kerumitan tersebut misalnya seperti materi yang abstrak dan hanya dapat dikonkretkan melalui media pembelajaran yang sesuai.⁶

Laboratorium memiliki andil yang cukup besar dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih lengkap. Fasilitas laboratorium juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan institusi pendidikan misalnya sekolah, universitas, dan pesantren. Fasilitas laboratorium di setiap institusi pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan mutu dari institusi pendidikan itu

³ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 5.

⁴ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*. (Yogyakarta: Familia, 2012), 74-75

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 19.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17.

sendiri.⁷ Dari sinilah lembaga pendidikan diharuskan untuk memaksimalkan pemanfaatan laboratorium.

Kementerian Agama Republik Indonesia telah mengatur dalam KMA No.211 Tahun 2011 tentang pedoman pengembangan standar nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Penyusunan pengembangan standar sarana dan prasarana PAI ini dijadikan sebagai panduan dan tolok ukur bagi penyelenggara PAI dalam merancang rencana dan pelaksanaan pengelolaan PAI.⁸ Sarana dan prasarana PAI yang perlu dikembangkan di sekolah salah satunya adalah laboratorium. Keberadaan laboratorium PAI di sekolah berfungsi untuk menunjang proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan keimanan melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi seorang muslim yang terus meningkat keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Dalam hal pemanfaatan, laboratorium tidak terbatas pada pengamatan secara mikroskopik seperti dalam pembelajaran IPA, pengoperasian komputer dan multimedia seperti dalam pembelajaran TIK, dan atau penggunaan alat-alat musik dan kesenian seperti dalam pembelajaran Seni. Lebih dari itu, laboratorium juga dapat bersifat umum dan dapat digunakan dalam semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana mata pelajaran umum, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk difasilitasi dengan berbagai macam media, alat, bahan ajar dan sumber belajar yang utuh. Fasilitas laboratorium PAI dapat menghasilkan efek positif dan pengalaman-pengalaman yang menarik tidak seperti pembelajaran dengan metode konvensional.⁹ Laboratorium PAI dapat dimanfaatkan untuk simulasi atau praktik ibadah wudu, salat, zakat, haji, berkorban, berdakwah, jual beli, hingga pemulasaran jenazah. Dengan demikian, akan menjadi lebih efektif apabila pembelajaran PAI yang bersifat praktik dapat dilaksanakan di laboratorium agama.

⁷ Admin Faperta UNMUL, "Laboratorium Bioteknologi" September 30, 2020. <https://faperta.unmul.ac.id/web/laboratorium-bioteknologi/>

⁸ KMA "211, Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah," (18 Desember 2011).

⁹ Parjono, "Komparasi Efektivitas Laboratorium PAI terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik Di SMPN 3 Dempet Dan SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah". (Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 28 Oktober 2020), 413.

Sementara itu, beberapa waktu yang lalu masyarakat dunia tengah dirisaukan dengan munculnya wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang menjadi sebuah pandemi. Seluruh dunia diributkan dengan berbagai upaya untuk mencegah Covid-19, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Di Indonesia, pemerintah mendengungkan untuk melaksanakan sekolah di rumah saja, di mana peserta didik dapat belajar melalui daring dan tidak perlu berangkat ke sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah untuk sementara diberhentikan untuk menghindari penyebaran virus yang semakin masif dan dapat menular melalui *droplet* dan berbagai kontak fisik.

Situasi demikian mendorong para guru dan peserta didik untuk belajar melalui jaringan internet dari *platform* yang sudah disediakan. Tak terkecuali pada pembelajaran PAI. Sebagaimana diketahui, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama, begitupun pada guru, tidak semua guru memahami bagaimana cara memanfaatkan fasilitas daring sebagai media pembelajaran. Akibatnya, banyak peserta didik mulai merasa terbebani dengan banyaknya tugas yang diberikan guru dengan tidak mencermati ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.¹⁰

Dengan permasalahan tersebut, disandingkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru berusaha keras agar tetap mengadakan pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek peserta didik dengan cara menjadikan laboratorium tidak hanya dapat digunakan secara riil saja, melainkan juga dapat diakses secara digital. Dengan laboratorium digital, peserta didik dapat dengan mudah memanfaatkan laboratorium di mana saja dan kapan saja. Dengan demikian, efektivitas dan efisiensi pembelajaran di masa pandemi dapat menjadi lebih baik untuk meminimalisir berbagai dampak yang muncul pada pembelajaran musim pandemi seperti peserta didik yang tidak dapat datang secara langsung ke ruang laboratorium di sekolah. Namun demikian, keberadaan laboratorium digital tidak dapat menggantikan adanya laboratorium riil, melainkan sebagai bagian daripadanya.

Laboratorium PAI digital merupakan suatu teknologi yang di dalamnya dilengkapi dengan berbagai macam konten informasi berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang dirancang berlandaskan metode keilmuan tertentu untuk melakukan percobaan ilmiah, penelitian, praktek pembelajaran, kegiatan percobaan, dan produksi bahan tertentu yang

¹⁰ Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah". *Jurnal PGSD* 5, No.1 (2019), 40.

disediakan melalui jalur internet sehingga bisa diakses di seluruh dunia. Beberapa keuntungan dalam menggunakan laboratorium digital diantaranya dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berfikir kreatif dan memecahkan masalah, meningkatkan penguasaan terhadap konsep pembelajaran, mengembangkan keterampilan di bidang TIK tanpa mengabaikan pengetahuan mengenai laboratorium¹¹ serta kemudahan dalam melakukan eksperimen kapan saja, di mana saja tanpa harus memanfaatkan sarana laboratorium yang ada di sekolah.

SMA NU Al-Ma'ruf Kudus merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang kental dengan agamanya. Berbagai kegiatan keagamaan dilaksanakan di sana, begitu pula di dalam pembelajaran. SMA NU Al-Ma'ruf memiliki laboratorium khusus PAI berupa ruangan khusus yang di dalamnya terdapat berbagai macam sarana yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI.¹² Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan alat dan bahan yang terdapat pada laboratorium sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran PAI yang bersifat praktik. Hal ini sejalan dengan visi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus yaitu "Maju dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti; Terwujudnya generasi muslim Ahlussunnah Wal Jama'ah, cerdas, berakarakter, mandiri dan berakhlakul karimah". Dengan memanfaatkan laboratorium PAI secara maksimal, sekolah telah menempuh satu alternatif untuk mewujudkan visi SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

Hal menarik yang terjadi di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus yaitu telah melakukan inovasi dalam pembelajaran yaitu mewujudkan Laboratorium PAI Digital. Laboratorium PAI digital ini di-*launching* pada hari Selasa, 23 November 2021 lalu. Dengan dikelola Bapak Anas Ma'ruf dan diprakarsai oleh Bapak Ulin Nuha yang masing-masing adalah kepala sekolah dan guru PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Kakankemenag Kabupaten Kudus, Suhadi, menyatakan bahwa saat ini perkembangan teknologi digital dengan berbagai aplikasinya menuntut dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan. Ketika tidak mampu untuk menyesuaikan, maka akan berdampak tersingkir dengan sendirinya. Maka laboratorium digital ini menjadi solusinya. Lanjutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah pendidikan

¹¹ Hermansyah, dkk. "Pengaruh Penggunaan Laboratorium Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Getaran Dan Gelombang," *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 1, No. 2 (2015), 98.

¹² Hasil Observasi di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus. Sabtu, 16 April 2022.

yaitu selain guru tetapi juga peran dari kepala sekolah serta dukungan laboratorium sebagai sarana untuk memudahkan para peserta didik mencari referensi, melaksanakan eksperimen, penelitian dan praktik bagi peserta didik.

Sementara itu kepala SMA Al Ma'ruf Kudus, Anas Ma'ruf menyampaikan bahwa laboratorium PAI digital dapat memberi wacana dan khazanah baru khususnya saat pembelajaran kegiatan belajar mengajar (KBM). Peserta didik juga diharapkan tidak hanya terampil, cerdas, berkarakter tetapi juga bisa menambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.¹³ Fitur dan aplikasi yang terdapat di dalamnya tidak hanya memuat tentang PAI, tetapi juga ada muatan lokal di dalamnya, di antaranya Al-Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, praktik ibadah dan ke-NUan.¹⁴

Dengan memperhatikan uraian pendahuluan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pola Pemanfaatan Laboratorium PAI Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.**

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini fokus atau batasan penelitian yang dikaji adalah pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dan dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

¹³ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus, "KaKanKemenag Kudus Melaunching Laboratorium PAI Digital SMP – SMA NU Al-Ma'ruf", November 23, 2021. <https://jateng.kemenag.go.id/2021/11/kakankemenag-kudus-melaunching-laboratorium-pai-digital-smp-sma-nu-almaruf/>

¹⁴ Indah Susanti, "SMP-SMA NU Al Ma'ruf Kudus Launching Laboratorium PAI Digital, 24 November 2021", November 24, 2021. <https://radarkudus.jawapos.com/pendidikan/24/11/2021/smp-sma-nu-al-maruf-kudus-launching-laboratorium-pai-digital/>

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?
2. Bagaimana kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?
3. Bagaimana dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diraih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan penulis, yaitu:

1. Secara teoritis akademik, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
2. Secara praktis akademik, penelitian ini berguna bagi khazanah kepustakaan mengenai pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.
3. Secara sosial akademik, penelitian ini menjadi bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini juga menjadi inspirasi guru PAI dalam mempersiapkan pembelajaran PAI dengan memanfaatkan laboratorium PAI digital.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari cover (sampul), halaman judul, nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tesis, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari BAB I, II, III, IV dan V yang masing-masing memiliki pembahasan yang berbeda-beda pada setiap babnya, berikut penjelasannya:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas teori yang mengkaji pola pemanfaatan laboratorium PAI digital, Mutu Pembelajaran PAI, Pemanfaatan Laboratorium Digital PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan dalam penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil dari jawaban yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Antara lain membahas tentang pola pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus, kendala dalam pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus dan dampak pemanfaatan laboratorium PAI digital terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

Bab V : KESIMPULAN

Bab terakhir ini berisi tentang intisari dari penelitian yang dilakukan dalam tesis ini serta rekomendasi dan saran berkaitan dengan pemanfaatan laboratorium PAI digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian ini terdiri atas: daftar pustaka, daftar lampiran dan riwayat hidup peneliti.

